

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia yakni masalah rendahnya mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikannya seperti sekolah dasar, menengah dan menengah atas. Sebenarnya dalam meningkatkan mutu pendidikan telah banyak dilakukan dalam berbagai aspek kualifikasi seperti guru, sarana, kurikulum, maupun pengadaan buku dan alat pembelajaran. Menurut Tilaar yang dikutip oleh Nurkholis, krisis pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dewasa ini berkisar pada krisis manajemen. Menurutnya manajemen pendidikan dirumuskan secara sederhana sebagai mobilisasi segala sumber daya pendidikan untuk mencapai pendidikan, tujuan pendidikan yang diterapkan ini merupakan tantangan bagi daerah dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas seperti yang diungkapkan Tilaar bahwa, pendidikan nasional merupakan salah satu kunci yang sangat strategis dalam usaha pengembangan sumber daya manusia. Mutu pendidikan hanya dapat ditingkatkan apabila manajemen pendidikan nasional merupakan bagian dari manajemen nasional.

Oleh karna itu untuk mencapai hasil yang optimal, efektif dan efisien dalam menangani berbagai masalah pendidikan, diperlukan penerapan manajemen mutu pendidikan, manajemen mutu pendidikan merupakan implementasi dari pemberian otonomi kepada kepala sekolah

untuk memberdayakan diri dalam kerangka upaya peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan dengan cara menetapkan tujuan dan standar kompetensi pendidikan melalui kesepakatan pemerintah dengan tokoh masyarakat.

Lembaga pendidikan dibentuk bertujuan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat di percaya oleh masyarakat dan pemerintah. Sekolah pun tidak terlepas dengan struktur sekolah seperti kepala sekolah sebagai pimpinan atau pemimpin, guru sebagai tenaga pendidik, dan siswa sebagai pendidik . seorang pemimpin atau kepala sekolah dalam melakukan kepemimpinannya hendak menggunkan pengalaman, pegetahuan dan sifat kepemimpinannya, dan dikolaborasikan dengan keterampilan dalam mengelola sekolah.

Kepala sekolah merupakan jabatan karir yang diperoleh seseorang setelah berkarir menjadi guru yang cukup lama. Seseorang yang dipercayai menjadi kepala sekolah harus memenuhi kriteria-kriteria yang disyaratkan. Menurut Davis G A dan Thomas MA dalam bukunya Wahyudi, berpendapat bahwa kepala sekolah yang efektif mempunyai karakteristik sebagai berikut: (1) mempunyai jiwa kepemimpinan dan mampu mengelola atau memimpin sekolah, (2) memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah, (3) mempunyai keterampilan sosial, (4) profesional dan kompeten dalam bidang tugasnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar* (Bandung : Alfabeta, 2009), 63

Kepala sekolah yang berkompeten dalam bidang tugasnya adalah kepala sekolah mempunyai kompetensi yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah yaitu kompetensi kepala sekolah meliputi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supevisi, dan sosial. Dari kompetensi yang dimiliki tersebut diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dalam sekolah tersebut.

Kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, membina tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sekaligus memelihara sarana dan prasarana.<sup>2</sup> Melihat peranan kepala sekolah tersebut, kepala sekolah mempunyai tantangan untuk dapat menjalankan pendidikan di Sekolah agar terarah, berencana dan berkesinambungan dengan menetapkan kebijakan dan memberikan ide yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan berhubungan erat dengan kepemimpinan dan manajemen yang efektif oleh kepala sekolah. Dukungan dari bawahan akan ada dan berkelanjutan ketika pemimpinnya benar-benar berkualitas. Kepemimpinan penting sekali untuk mengejar atau meningkatkan mutu pendidikan, karena peningkatan mutu pendidikan merupakan keinginan setiap sekolah. Sekolah akan dapat maju ketika

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional ; dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: Rosdakarya, 2005), 24

kepala sekolah mempunyai visioner, memiliki keterampilan manajerial, serta integritas dalam melakukan perbaikan mutu.<sup>3</sup>

Kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan untuk berpikir dari model tindakan kepala sekolah agar dapat membantu organisasi sekolah untuk beradaptasi dengan dunia luar. Strategi kepala sekolah merupakan salah satu aspek yang dapat mengangkat sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah dengan melalui program-program yang dilaksanakan dengan cara terencana dan bertahap. Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisien.<sup>4</sup>

Kepala sekolah diharuskan memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya, agar menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Selain menjalankan fungsinya, kepala sekolah mempunyai tugas untuk menyusun strategi dan misi sehingga tahu kearah mana harus melangkah dan tahu bagaimana sampai ke tujuan agar dapat mencapai sasaran operasional suatu lembaga pendidikan.

Keterampilan manajerial harus perlu dipunyai oleh kepala sekolah, karena keterampilan manajerial merupakan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya yang terdapat dalam sekolah, berdasarkan

---

<sup>3</sup> Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan; Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Jakarta: Grasindo, 2002), 49

<sup>4</sup> Riyanto, *Paradigma baru pembelajaran* (Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas), (Jakarta: Kencana, 2010), 27

kompetensi yang ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>5</sup> Keterampilan manajerial yang dimiliki oleh kepala sekolah diharapkan dapat memberikan suatu kebijakan-kebijakan atau keputusan yang dapat menghasilkan efektifitas program dan peningkatan mutu pendidikan.

Salah satu komponen yang penting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik atau guru dengan peserta didik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sangat penting karena dengan melalui pembelajaran, pendidik dapat mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.<sup>6</sup>

Dilihat dari institutional sekolah, dalam hal mendukung kelancaran aktivitas pembelajaran, kepala sekolah memainkan peran yang cukup penting, karena berkontribusi signifikan terhadap peroleh mutu hasil belajar.<sup>7</sup> Kepala sekolah sebagai pemimpin, manajer, pendorong dan penggerak dapat memberikan kontribusi besar untuk pencapaian tujuan pendidikan khususnya dalam pembelajaran. Keberhasilan strategi sangat bergantung pada kemampuan dalam kepemimpinan untuk membangun

---

<sup>5</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2009), 68

<sup>6</sup> Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 62

<sup>7</sup> Ibid, 70

komitmen, menghubungkan strategi dan visi yang tepat, mengatur sumber-sumber yang mendukung terlaksananya strategi.<sup>8</sup>

Pendidikan yang bermutu bukan hanya dipandang dari kualitas lulusannya, akan tetapi menangkap dimana sekolah mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (tenaga kependidikan) serta pelanggan eksternal (peseerta didik, orang tua, masyarakat dan pemakai lulusan)<sup>9</sup>

Dalam rangka perubahan dan transformasi diperlukan seorang pemimpin yang memiliki mental kuat dan prima, mampu mengatasi masalah dan tantangan, memiliki visi, dan berani mencoba inovasi. Kepemimpinan merupakan sumberdaya yang paling pokok dalam organisasi sebagai upaya dalam pencapaian tujuan organisasi. Maka dikatakan lancar atau tidaknya suatu sekolah dan tinggi rendahnya mutu sekolah tidak hanya ditentukan dari jumlah guru dan kecakapannya, tetapi lebih banyak ditentukan oleh cara kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya.

Kepala sekolah dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu harus memiliki pandangan kedepan bagaimana membawa lembaga yang dipimpinnya menjadi lembaga yang bermutu sesuai tujuan. Dalam hal ini kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan dari beberapa bidang dasar, seperti halnya kemampuan berkomunikasi, kemampuan dalam memecahkan masalah, pengetahuan terhadap tenaga

---

<sup>8</sup> Sofan Amari, *Peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar & Menengah* (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2013), 18

<sup>9</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* ( Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 175-180

pendidik dan kependidikan, administrasi dan lain-lain. Visualisasi dari kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan visi misi sekolah salahsatunya adalah dengan strategi yang dimilikinya.

Berbicara mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka hasil observasi penulis pada SD NU Puncu menunjukkan bahwa perkembangan siswa-siswi di SD NU Puncu dari tahun ke tahun semakin pesat, baik dari segi prestasi, maupun peningkatan jumlah siswa setiap tahunnya. Minat masyarakat yang tinggi untuk sekolah di SD NU Puncu tersebut merupakan harapan yang tinggi pula dari masyarakat agar putra-putrinya mendapatkan pembelajaran yang bermutu.

Usaha perbaikan dan pengembangan mutu sekolah harus terus dilakukan. Sekolah perlu mencari inovasi baru dalam melaksanakan berbagai program yang telah disusun sesuai dengan tuntutan masyarakat dan lingkungan sosial yang kian mengalami perubahan. Program merupakan bagian dari kegiatan sekolah yang disusun dan direncanakan untuk mengembangkan kualitas pembelajaran yang sudah ada. Perencanaan program sekolah tentu tidak lepas dari visi dan misi dari sekolah itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan suatu penelitian untuk melihat strategi kepala sekolah sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD NU Puncu”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Perencanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD NU Puncu?
2. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD NU Puncu?
3. Bagaimana Evaluasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD NU Puncu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penulisan proposal ini adalah :

1. Mengetahui Perencanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD NU Puncu?
2. Mengetahui Pelaksanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD NU Puncu?
3. Mengetahui Evaluasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD NU Puncu?

## **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Kepala sekolah lebih mengetahui strategi yang dilaksanakan dan menjadikan patokan dalam meningkatkan mutu pendidikan agar

tercapainya tujuan pendidikan yang telah dibuat sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan.

- b. Memberikan wawasan serta ilmu pengetahuan terutama pada kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Menjadikan termotifasinya kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin agar terciptanya kondisi lingkungan sekolah yang kondusif.

## 2. Secara Pratis

- a. Dengan tema tersebut memberikan manfaat atau menjadikan referensi bagi penulis lain yang meneliti tentang tema yang sejenis / berkaitan.
- b. Bagi sekolah, sebagai patokan pengambilan prosedur dalam rangka perbaikan system yang dilakukan sekolah selama ini, sehingga mutu pendidikan bertambah baik dan meningkat setiap tahunnya.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penulis telah memahami beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Ada beberapa hasil penelitian yang mempunyai kesamaan dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Skripsi Nikmatul Maula Maksumah, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Bahasa Asing di Sekolah”. Dengan Hasil : 1) Langkah-langkah strategis yang telah diterapkan oleh kepala

sekolah dalam meningkatkan mutu program bahasa mandarin di SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo adalah sebagai berikut; Mengasramakan siswa program bahasa, Mengadakan kegiatan ekstra kurikuler, mendatangkan native spiker, Membuat perpustakaan mandarin, Mengadakan MGMP Guru Mandarin, Menjalin relasi dengan Lembaga-lembaga bahasa mandarin, Melayani dan menyediakan pelatih bahasa mandarin bagi sekolah lain. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepala sekolah dalam peningkatan mutu; a) Faktor pendukung : Fasilitas kebahasaan yang mendukung, pembelajaran dengan guru bantu asli dari china, banyaknya siswa yang berprestasi, jaringan relasi yang luas; b) Faktor Penghambat : Kurangnya jumlah guru bantu china, minimnya dana untuk guru bantu china, gangguan kebahasaan bagi siswa ketika berkumpul dengan siswa program regular, 3) Sistem evaluasi yang digunakan dalam mengontrol peningkatan mutu program bahasa; Ujian Mid Semester, Ujian Semester, Ujian HSK (Hanyu Suipin Kaoshi).<sup>10</sup>

2. Skripsi Rizka Umami, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2014, “Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDS Ananda Islamic School”. Dengan Hasil : 1) Membuka usaha rumah sunat, hasil dari usaha tersebut di donasikan untuk menunjang sarana prasarana yang dibutuhkan sekolah, 2) mendatangkan guru dari

---

<sup>10</sup> Nikmatul Maula Maksumah, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Bahasa Asing di Sekolah* (Malang: Universitas Maulana Malik Ibrahim, 2017).

luar negeri dengan maksud peserta didik mampu bersaing pada dunia internasional.<sup>11</sup>

3. Tesis Aminah, Universitas Muhammadiyah Malang 2018, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Dompu”. Dengan Hasil : 1) Langkah-langkah strategis yang telah diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 dompu adalah berupa sebuah pelaksanaan atau praktek, langkah strategis yang dilakukan oleh kepala sekolah itu menunjukkan stratgei yang baik karena tidak hanya sebuah teori, akan tetapi sebuah pelaksanaan yang benar-benar mengetahui permasalahan-permasalahannya untuk mengidentipikasi permasalahan dilapangan. Guna meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan agama islam disekolah tersebut. Dan 2) Implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam; yaitu dengan diadakannya beberapa kegiatan-kegiatan di SMA Negeri 1 Dompu, melalui kegiatan-kegiatan ini kepala sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan agama islam dengan pelaksanaan strategi yang tepat dan sesuai dengan sekolah.<sup>12</sup>

Dari ketiga penelitian relevan yang telah dilakukan terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Yaitu diantaranya :  
 Persamaan terdapat strategi kepala sekolah dalam peningkatan Mutu Pendidikan di sekolah. Lalu perbedaan dari penelitian tersebut yaitu

---

<sup>11</sup> Rizka Umami, *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDS Ananda Islamic School* (Jakarta: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, 2014).

<sup>12</sup> Aminah, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Dompu* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).

tentang pembelajaran bahasa asing, mengungkap berbagai informasi dan gambaran tentang strategi kepala sekolah. Dari ketiga penelitian tersebut memiliki perbedaan masing-masing, mendeskripsikan apa yang terjadi kepada kepala sekolah dalam mengembangkan strategi kepala sekolah. Serta lokasi penelitian dari ketiga tersebut juga berbeda.